

Penerapan *Water Tepid Sponge* Terhadap Demam Pada Anak Usia *Todller*

Vivin Arista¹, Fida' Husain²

¹Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

¹vivinarista99@gmail.com, ²fidahusain@aiska-university.ac.id

Abstract

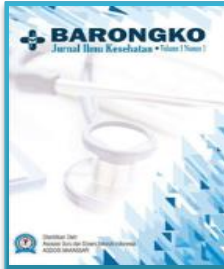
Background: If body temperature exceeds the normal range of 36.5-37.5°C, it can be said to have a fever. *Water tepid sponge* is applying warm water compresses with a temperature of 37°C for 15 minutes on several places that have large blood vessels such as on the neck, armpits, groin, plus wiping the back and chest. **Objective:** to determine the difference in body temperature before and after applying the *water tepid sponge*.

Method: Treating fever with *water tepid sponge* therapy using a descriptive research method with a case study approach. The focus of this case study is the application of a *water tepid sponge* to toddler patients (1-3 years) with fever by comparing 2 similar case studies. **Results:** Fever treatment with *water tepid sponge* given 2 times a day with a duration of 15 minutes in 1 meeting. From the two respondents, it was found that An. D experienced a decrease in body temperature from 38.7°C to 36.8°C. Meanwhile An. R, before therapy was given, the body temperature was 39.0°C to 36.7. There is a decrease in body temperature after doing the *water tepid sponge*. **Conclusion:** *Water tepid sponge* therapy can reduce fever in toddler-aged children who have fever.

Keywords: Fever, *water tepid sponge*, toddler age children, body temperatur

Abstrak

Latar belakang: Apabila suhu tubuh melebihi rentang normal 36,5-37,5°C maka bisa dikatakan demam. *Water tepid sponge* merupakan memberikan kompres air hangat dengan suhu 37°C selama 15 menit pada beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar seperti di leher, ketiak, lipatan paha, ditambah menyeka pada punggung



Barongko

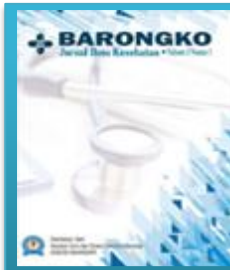
Jurnal Ilmu Kesehatan

dan dada. **Tujuan:** mengetahui perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah penerapan water tepid sponge. **Metode:** Penanganan demam dengan terapi water tepid sponge dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus studi kasus ini adalah penerapan water tepid sponge pada pasien anak usia toddler (1-3 tahun) dengan demam dengan membandingkan 2 studi kasus yang sama. **Hasil:** Penanganan demam dengan water tepid sponge yang diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari dengan durasi 15 menit dalam 1 kali pertemuan. Dari kedua responden didapatkan, An. D mengalami penurunan suhu tubuh yang sebelumnya $38,7^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,8^{\circ}\text{C}$. Sedangkan An. R sebelum diberikan terapi didapatkan suhu tubuh $39,0^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,7$. Terdapat penurunan suhu tubuh setelah dilakukan water tepid sponge. **Kesimpulan:** Terapi water tepid sponges dapat menurunkan demam pada anak usia toddler yang mengalami demam.

Kata Kunci: Demam, water tepid sponge, anak usia toddler, suhu tubuh

Koresponden : Vivin Arista

Email : vivinarista99@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2022 angka kejadian demam di seluruh dunia sekitar 17 juta per tahun, angka kematian akibat demam mencapai 600.000 dan 70% terjadi di Asia (WHO, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2020, prevalensi demam di Indonesia sebesar 1,5 % atau sekitar 1.500 per 100.000 penduduk Indonesia. Prevalensi tertinggi kejadian demam pada anak terjadi usia 1-4 tahun. Dari data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, berdasarkan sistem surveilansi terpadu tercatat sebanyak 44.422 terserang demam dan meningkat pada tahun 2020 mencapai 46.142 penderita (Kementrian Kesehatan, 2020).

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak berpotensi lebih mudah sakit. Timbulnya penyakit pada anak biasanya diikuti dengan beberapa gejala, salah satunya demam. Demam terjadi pada berbagai macam penyakit, terutama penyakit infeksi. Demam merupakan kondisi peningkatan suhu tubuh akibat peninggian pusat termoregulasi di hipotalamus. Suhu normal pada anak, dimana jaringan dan sel tubuh bekerja secara optimal adalah antara 36,5- 37,5°C. Jika terjadi perubahan suhu tubuh, misalnya penurunan suhu tubuh di bawah 1°C di bawah suhu normal disebut hipotermia atau peningkatan suhu normal di atas 1°C disebut hipertermia atau demam (Putri *et al.*, 2020).

Penatalaksanaan demam di rumah sakit dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologi dapat di berikan obat antipiretik. Paracetamol atau acetaminophen adalah obat sebagai penurun demam atau biasa disebut antipiretik yang populer dan banyak digunakan di masyarakat Indonesia dalam bentuk sediaan tunggal atau kombinasi (Mulyani & Lestari, 2020).

World Health Organization (WHO) mengumumkan pada Oktober 2022 sirup obat demam dan batuk buatan India yang terkait kematian 66 anak di Gambia, Afrika Barat. Ditemukan empat sirup buatan india yang mengandung bahan berbahaya yaitu Primethazine Oral Solution, Kofemaxlin Baby Cough Syrup, Makoff Baby Cough Syrup,



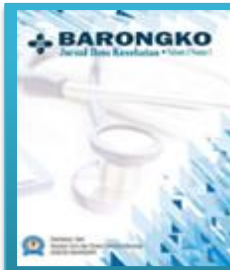
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Magrip N Cold Syrup. WHO mengatakan analisis laboratorium mengkonfirmasi bahwa sirup ini mengandung diethylene glycol dan ethylene glycol. Etilen glikol dan dietilen glikol adalah pelarut yang biasanya digunakan untuk industri, bukan manusia. Efek sampingnya jika dikonsumsi oleh anak-anak akan membuat mereka pusing kepala, muntah dan kemungkinan terparahnya adalah gangguan ginjal. BPOM (2022) mengemukakan bahwa ada 6 Industri Farmasi yang memproduksi sirup obat yang mengandung kadar cemaram etilen glikol dan dietilen glikol yang melebihi ambang batas normal yaitu PT Yarindo Farmatama, PT Universal Pharmaceutical Industries, PT Afi Farma, PT Ciubros Farma, PT Samco Farma, dan PT Rama Emerald Multi Sukses. Hasil infestigasi dan intensifikasi BPOM menetapkan menghentikan kegiatan produksi dan distribusi seluruh sirup obat, melaporkan pelaksanaan perintah penghentian produksi, penghentian produksi, penarikan dan pemusnahan sriup obat oleh BPOM.

Penggunaan obat antipiretik, suhu tubuh dapat diturunkan secara fisik (nonfarmakologis) yaitu dengan menggunakan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi adalah perpindahan panas dari satu benda ke benda lain melalui kontak langsung. Ketika kulit yang hangat menyentuh sesuatu yang panas, perpindahan panas terjadi melalui penguapan, dimana perpindahan energi panas tersebut berubah menjadi gas (Mulyani & Lestari, 2020). Pengobatan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam dengan pemberian kompres air hangat, kompres menggunakan bawang merah, kompres menggunakan aloe vera dan water tepid sponge (Suprapti *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hijriani (2019) water tepid sponge efektif menurunkan demam pada pasien. Dengan memberikan kompres air hangat dengan suhu 37°C selama 15 menit pada beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar seperti di leher, ketiak, lipatan paha, ditambah menyeka pada beberapa area tubuh. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Putri *et al* (2020) menunjukkan water tepid sponge lebih efektif dibandingkan kompres air hangat. Kompres water tepid sponge hampir sama dengan kompres air hangat biasa, yang membedakan adalah



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

mengompres pada lima titik (leher, 2 ketiak, 2 pangkal paha) ditambah menyeka bagian perut dan dada (Putri *et al.*, 2020).

Water tepid sponge merupakan teknik kompres hangat di mana menggabungkan teknik kompres blok vaskular supervisial dengan teknik seka. Selama pengaplikasian water tepid sponge, mekanisme kerja water tepid sponge ini terjadi melalui dua proses yaitu, konduksi dan evaporasi, dimana perpindahan panas dari proses melalui konduksi tersebut dimulai dengan mengompres anak dengan waslap, dan proses evaporasi tersebut dicapai dengan dari adanya seka pada tubuh saat pengusapan yang dilakukan sehingga terjadi proses penguapan panas menjadi keringat (Suntari *et al.*, 2019).

Data yang di ambil dari Rekam Medis Rumah Sakit Swasta Di Surakarta (2023) kasus rawat inap penyakit demam anak usia toddler (1-3 tahun) pada tahun 2021 berjumlah 150 anak dan pada tahun 2022 berjumlah 172 anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 dari 4 orang anak yang mengalami demam secara keseluruhan hanya di berikan terapi farmakologi dan tidak diberi terapi nonfarmakologi. Tanggal 17 Januari 2023 dilakukan wawancara dengan perawat dan bidang diklat RUMAH SAKIT SWASTA DI SURAKARTA mengatakan belum terdapat SOP water tepid sponge. Hasil wawancara kepada keluarga pasien belum mengetahui kompres hangat menggunakan teknik water tepid sponge, sehingga teknik water tepid sponge memang belum dilakukan dalam penurunan demam anak di Rumah Sakit Swasta Di Surakarta. Bagian ini berisi analisis situasi pada mitra pengabdian, rumusan permasalahan yang ditemui, serta opsi solusi/metode yang ditawarkan.

II. METODE

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan berfokus pada salah satu masalah keperawatan. Fokus studi kasus ini adalah penerapan water tepid sponge pada pasien anak usia toddler (1-3 tahun) dengan demam dengan membandingkan 2 studi kasus yang sama. Instrument penelitian ini menggunakan panduan lembar observasi, wawancara, dan SOP water tepid sponge. Metode

pengumpulan data yang digunakan yaitu pemeriksaan fisik, wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subyek penelitian penulis adalah dua orang anak penderita demam yang bersedia di berikan kompres water tepid sponge di Rumah Sakit Swasta Di Surakarta dengan kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini yaitu anak dengan demam dengan suhu tubuh $> 37,5^{\circ}\text{C}$, bersedia diberikan kompres water tepid sponge, anak usia toddler (1-3 tahun). Kriteria eksklusi yaitu anak dengan kejang demam anak yang memiliki penyakit kronis seperti, penyakit jantung bawaan, kanker, anak dengan kulit yang sensitif atau rentan terhadap infeksi kulit, seperti pada pasien dengan luka bakar, luka terbuka, atau infeksi kulit lainnya. Penerapan water tepid sponge ini diberikan sebanyak 2 kali dalam sehari dengan durasi 15 menit dalam 1 kali pertemuan.

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis tertarik untuk melakukan penerapan mengenai penerapan water tepid sponge pada anak usia toddler dengan demam di Rumah Sakit Swasta Di Surakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden merupakan pasien anak dengan usia antara 1 hingga 3 tahun yang menderita demam dengan suhu tubuh di atas 38. Responden dipilih secara acak dari IGD Rumah Sakit Swasta di Surakarta selama periode penerapan bulan Juli 2023. Pasien yang dijadikan responden pertama adalah An. D berusia 1,8 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan diagnosa febris. An. D masuk ke IGD tanggal 14 Juli 2023 pukul 10.15 WIB. An. D masuk IGD dengan keluhan demam sejak 3 hari yang lalu, rewel dan nafsu makan menurun. Saat dikaji pasien mengalami demam dengan suhu tubuh $38,7^{\circ}\text{C}$ ditandai dengan akral teraba dingin, kulit teraba hangat, mukosa bibir kering dan pucat serta tampak lemah dan lesu.

Responden kedua adalah An. R berusia 2,6 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan diagnosa Febris. An. R masuk IGD pada tanggal 16 Juli pukul 15.40 WIB. An. R masuk IGD dengan keluhan anak rewel, lesu, nafsu makan menurun dan demam tinggi

sejak 2 hari yang lalu. Saat dikaji An. R pasien mengalami demam dengan suhu tubuh $39,1^{\circ}\text{C}$ ditandai dengan akral teraba dingin, kulit teraba hangat, mukosa bibir kering dan bibir pucat serta tampak lemah dan lesu.

Berikut adalah perkembangan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan penerapan water tepid sponge pada responden:

Table Perkembangan Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah Penerapan Water Tepid Sponge Penerapan ini melibatkan 2 responden.

No	Waktu	Nama	Suhu pre test	Suhu post test
1	14 Juli 2033 Pukul 10.25	An. D	$38,7^{\circ}\text{C}$	$37,2^{\circ}\text{C}$
	Pukul 12.30	An.D	$37,9^{\circ}\text{C}$	$36,8^{\circ}\text{C}$
2	16 Juli 2023 Pukul 15.50	An. R	$39,0^{\circ}\text{C}$	$37,3^{\circ}\text{C}$
	Pukul 17.	An. R	$38,0^{\circ}\text{C}$	$36,9^{\circ}$

Berdasarkan table diatas dapat diketahui terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil pengukuran suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan penerapan water tepid sponge pada kedua responden, pada pengukuran suhu tubuh yang pertama pada kedua responden mengalami demam sedang dengan suhu tubuh $38,7^{\circ}\text{C}$ pada An. D dan $39,0^{\circ}\text{C}$ pada An. R

PEMBAHASAAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil implementasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan water tepid sponge dalam menurunkan demam pada anak usia *toddler*. Berdasarkan hasil hasil pengukuran suhu tubuh sebelum dilakukan penerapan *water tepid sponge* pada kedua responden, pada pengukuran suhu tubuh yang pertama kedua responden mengalami demam sedang dengan suhu tubuh $38,7^{\circ}\text{C}$ pada An. D dan $39,0^{\circ}\text{C}$ pada An. R. Maka di bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untk mengintepretasikan data hasil penerapan dan kemudian di bandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penerapan.

1. Suhu Tubuh Sebelum Dilakukan Penerapan Terapi *Water Tepid Sponge*

Pengkajian didapatkan hasil pengukuran suhu tubuh 38,7°C pada An. D dan di dapatkan keluhan mengalami demam tinggi sejak 3 hari yang lalu, demam naik turun. Ditandai dengan akral teraba dingin, kulit teraba hangat mukosa bibir kering dan pucat serta tampak lemah dan lesu. Pengkajian didapatkan hasil pengukuran suhu tubuh 39,0°C pada An. R dan didapatkan keluhan mengalami demam tinggi sejak 2 hari yang lalu, demam naik turun dirasakan di sore hari. Ditandai dengan akral teraba dingin, kulit teraba hangat mukosa bibir kering dan pucat serta tampak lemah dan lesu.

Menurut Pratiwi *et al* (2021) menjelaskan bahwa anak dikatakan demam apabila pada saat dilakukukan pengukuran suhu tubuh menunjukkan angka >37,5°C. Demam terjadi karena adanya respon normal terhadap infeksi yang ada dalam tubuh, infeksi terjadi adanya mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh yang berupa virus atau bakteri.

Menurut Cahyani (2019) menjelaskan bahwa manifestasi klinis demam diantaranya kenaikan suhu tubuh yang dianggap demam adalah suhu tubuh diatas 38°C, menggigil karena merupakan respon fisiologis tubuh terhadap perubahan suhu tubuh, kelelahan disebabkan pasien demam seringkali merasa lelah dan lemah karena tubuh bekerja lebih keras untuk melawan infeksi atau penyebab demam lainnya.

2. Hasil Pengukuran Suhu Tubuh Setelah dilakukan Terapi *Water Tepid Sponge*

Hasil akhir setelah pengukuran suhu tubuh pada pasien demam dijelaskan bahwa An. D dan An. R mengalami penurunan suhu tubuh setelah dilakukan terapi *water tepid sponge*. Kedua responden didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan penerapan terapi *water tepid sponge* suhu tubuh menjadi normal. Penerapan terapi *water tepid sponge* dilakukan selama 30 menit. Didapatkan hasil penurunan suhu tubuh yang dilakukan dalam terapi *water tepid sponge* pada An. D dengan hasil suhu 36,9°C, sedangkan pada An. R didapatkan hasil 37,0°C.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Suhu tubuh yang meningkat pada kedua responden menjadikan diagnosa keperawatan hipertermia yaitu suhu tubuh meningkat di atas rentang normal tubuh yang di sebabkan oleh proses penyakit dengan data objektif yang di alami sesuai kriteria suhu tubuh di atas normal, kulit merah, kulit terasa hangat. Umur mempengaruhi perubahan suhu tubuh anak yang demam. Kebanyakan masih balita, karena memang pada balita belum terjadi kematangan pada mekanisme pengaturan suhu tubuh yang menyebabkan tubuh tidak dapat menjaga keseimbangan antara produksi panas dan pengeluaran panas. Selain itu pada usia *toddler* masih sangat sensitif terhadap perubahan suhu lingkungan sehingga juga mudah menurun (Faridah & Soesanto 2021).

Menurut Novikasari *et al* (2019), water tepid sponge adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis seperti rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, memperlancar sirkulasi darah, merangsang peristaltik usus, serta memberi rasa hangat. Pada kasus demam di sarankan untuk tidak menggunakan pakaian tebal ataupun selimut tebal karena hal ini tidak di butuhkan dan justru akan memperhambat proses pengeluaran panas dalam tubuh, pakaikan saja pakaian dengan kain tipis jika sangat mendesak (tubuh dalam keadaan sangat menggigil) karena pada dasarnya apabila tubuh menggigil ataupun sebaliknya berkeringat dalam suatu aktivitas, hal tersebut menandakan tubuh sedang dalam mempertahankan/ menyeimbangkan ketahanan suhunya. Selain itu klien dan keluarga untuk mengurangi ketebalan pakaian dan menjaga pakaian sertasprai tetap kering merupakan hal yang mendorong kehilangan panas melalui konduksi dan konveksi. Intervensi selanjutnya menginstruksikan klien dan keluarga untuk membatasi aktivitas fisik dan meningkatkan frekuensi periode istirahat yang rasionalisasinya aktivitas dan stres akan meningkatkan laju metabolisme, sehingga meningkatkan produksi panas. Menginstruksikan klien dan keluarga untuk meningkatkan masukan cairan oral $\pm 1000\text{ml}$ perhari dengan rasionalisasinya cairan yang hilang membutuhkan penggantian. Menganjurkan untuk

mengurangi aktivitas fisik untuk membatasi produksi panas yang rasionalisasinya aktivitas dapat meningkatkan suhu tubuh.

Water tepid sponge dapat menurunkan demam dimana mengompres di beberapa titik dan menyeka dapat merangsang vasodilatasi sehingga mempercepat evaporasi dan konduksi. Water tepid sponge adalah bentuk umum mandi terapeutik yang dapat merangsang vasodilatasi sehingga mempercepat proses evaporasi dan konduksi, yang pada akhirnya bisa menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Water tepid sponge dapat bermanfaat mendorong darah ke permukaan tubuh sehingga darah dapat mengalir dengan lancar dan memberikan sinyal ke hipotalamus anterior yang nanti akan nerangsang sisten effector dan memberikan sinyal ke hipotalamus untuk melepaskan keringat sehingga diharapkan dapat menurunkan suhu tubuh pada anak (Suprapti *et al.*, 2020).

3. Hasil Perkembangan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapawan Water Tepid Sponge

Penelitian ini setelah dilakukan penerapan water tepid sponge selama 30 menit terbukti terdapat penurunan suhu tubuh pada pasien yang mengalami demam atau hipertermi, pada penerapan pertama sebelum dilakukan terapi water tepid sponge An. D suhu tubuhnya yaitu 38,6°C, setelah dilakukan terapi water tepid sponge terjadi penurunan suhu yang signifikan yaitu 36,8°C. Hal ini dikarenakan pada saat demam An.D memakai pakaian tipis, asupan cairan tercukupi sehingga tidak terjadi dehidrasi, serta lingkungan sekitar yang sejuk sehingga mendukung penurunan suhu tubuh lebih cepat.

An. R pada penerapan pertama sebelum dilakukan terapi water tepid sponge didapatkan hasil pengukuran suhu tubuh 39,0°C dan setelah dilakukan terapi water tepid sponge didapatkan hasil penurunan suhu yang signifikan yaitu 37,3°C. An. R memakai pakaian tipis, asupan cairan tercukupi sehingga tidak terjadi dehidrasi, serta lingkungan sekitar yang sejuk sehingga mendukung penurunan suhu tubuh lebih cepat. An. D pada penerapan kedua sebelum dilakukan terapi water tepid sponge didapatkan hasil pengukuran suhu tubuh 37,9°C dan setelah dilakukan terapi water

tepid sponge didapatkan hasil penurunan suhu yang signifikan yaitu 36,8°C. An. D memakai pakaian tipis, asupan cairan tercukupi sehingga tidak terjadi dehidrasi, serta lingkungan sekitar yang sejuk sehingga mendukung penurunan suhu tubuh lebih cepat. An. R pada penerapan kedua sebelum dilakukan terapi water tepid sponge didaptkan hasil pengukuran suhu tubuh 38,0°C dan setelah dilakukan terapi water tepid sponge didapatkan hasil penurunan suhu yang signifikan yaitu 36,9°C. An. R memakai pakaian tipis, asupan cairan tercukupi sehingga tidak terjadi dehidrasi, serta lingkungan sekitar yang sejuk sehingga mendukung penurunan suhu tubuh lebih cepat.

Hasil penerapan yang dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat penurunan suhu tubuh dengan menggunakan terapi water tepid sponge yang dilakukan sesuai dengan manfaat dan tujuan dari water tepid sponge menurut Alshamrani *et al* (2020), tujuan water tepid sponge dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami demam dengan cara kerja melebarkan pembuluh darah tepi sehingga pori-pori akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas. Sejalan dengan Hijriani (2018) menyatakan water tepid sponge efektif dalam mengatasi hipertermi, suhu tubuh sebelum dilakukan tindakan tepid sponge, berada pada suhu 38-39°C. Setelah dilakukan tepid sponge suhu tubuh responden adalah 36-37°C.

4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Water Tepid Sponge

Penerapan terapi water tepid sponge yang dilakukan selama 1 hari dengan 2 kali intervensi di dapatkan hasil perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan terapi water tepid sponge kepada An. D dan An. R Di IGD Rumah Sakit Swasta Di Surakarta, suhu tubuh sebelum dilakukan pada An. D 38,7°C dan pada An. R 39,0°C, sedangkan hasil pengukuran suhu tubuh sesudah dilakukan terapi water tepid sponge pada An.D 36,8°C dan An.R 36,9°C. Terdapat penurunan suhu tubuh sebesar 1,9 °C pada An.D dan terjadi penurunan suhu tubuh sebesar 2,1°C pada An.R. Penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa An. D dan An.R mengalami

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

penurunan suhu tubuh setelah dilakukan terapi water tepid sponge dan dapat menurunkan demam pada anak.

Setelah dilakukan water tepid sponge peneliti menyatakan bahwa terdapat penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan water tepid sponge. Putri *et al* (2020) menyatakan teknik water tepid sponge ini menggunakan kompres blok dilakukan pada tempat yang memiliki pembuluh darah besar seperti di leher, ketia, dan lipat paha, selain itu masih ada perlakuan tambahan yaitu dengan memberikan seka pada dada dan perut. Kompres blok langsung diberikan diberbagai tempat ini akan memfasilitasi perpindahan panas di tubuh kelingkungan sekitar yang akan mempercepat penurunan suhu tubuh. Pada proses pemberiam water tepid sponge ini mekanisme kerja pada kompres tersebut memberikan efek adanya penyaluran sinyal ke hipotalamus melalui keringat dan vasodilatasi perifer sehingga proses perpindahan panas yang diperoleh dari terapi water tepid sponge ini berlangsung melaluu proses konduksi dan evaporasi, dimana proses perpindahan panas melalui proses konduksi dimulai dari rindakan mengompres anak dengan waslap dan proses evaporasi diperoleh dari adanya seka tubuh saat penguapan panas menjasi keringat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti *et al* (2018), menyatakan bahwa water tepid sponge sangat efektif menurunkan suhu tubuh pada anak yang di buktikan dengan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh pada An. Z sebelum dan sesudah dilakukan kompres WTS yaitu sebelum dilakukan kompres WTS suhu tubuh 39°C, kulit teraba hangat, kulit tampak kemerahan, setelah dilakukan kompres WTS suhu menjadi 37,6°C. Tindakan yang di lakukan adalah pemberian kompres WTS di lakukan selama 2x20 menit meliputi mengukur suhu tubuh, mengompres dengan meletakkan waslap lembab menutupi pembuluh darah supervisial utama (aksila, selangkangan, dan area popliteal) ganti jika waslap sudah hangat, menyeka ekstermitas, mengecek suhu dan nadi setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan penelelitian yang dilakukan oleh Novikasari *et al* (2019), menunjukkan bahwa rerata suhu tubuh pasien sebelum dilakukan terapi water tepid

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

sponge hangat sebesar 38,6°C dan sesudah dilakukan intervensi rerata suhu tubuh pasien adalah 37,4°C, dilakukan pada anak usia 1-10 tahun dengan jumlah responden 40 anak. Pada penelitianKesimpulan penelitian yang ini pemberian water tepid sponge sangat efektif menurunkan suhu tubuh pada anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hijriani (2018) menyatakan sesuai dengan jurnal yaitu Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 Tahun) didapatkan sebagian besar responden sebelum dilakukakan water tepid sponge memiliki suhu tubuh sebesar 38-39°C. Sesudah diberikan terapi water tepid sponge sebagian besar 36-37°C. Ada perbedaan yang terjadi atau ada pengaruh pemberian water tepid sponge terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien demam. Kompres water tepid sponge diberikan pada 2 ketiak, 2 pangkal paha, leher dan menyeka pada bagian perut dan dada, diberikan selama 30 menit.

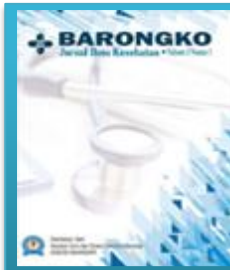
IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan water tepid sponge pada pasien demam atau hipertermi di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret selama 1 hari dilakukam 2 kali intervensi terdapat kesimpulan yaitu suhu tubuh sebelum dilakukan water tepid sponge pada An. D 38,7°C dan pada An. R 39,0 °C, keduanya termasuk dalam jenis demam sedang, suhu tubuh sesudah diberikan water tepid sponge pada An. D 36,8 °C dan pada An. R 36,9, keduanya termasuk suhu tubuh normal. Hasil penerapan water tepid sponge sangat efektif untun menurunkan suhu tubuh pada pasien demam atau hipertermi terbukti hasil pengukuran An. D dan An. R yang sebelum dan sesudah dilakukan penerapan keduanya mengalami demam sedang dan setelah dilakukan penerapan terapi water tepid sponge mengalami penurunan menjadi tidak demam atau suhu tubuh menjadi normal. Saran untuk selanjutnya bagi orang tua yang anaknya sedang mengalami demam atau hipertemi water tepid sponge dapat digunakan sebagai alternatif terbaru untuk mengompres anak demam.



DAFTAR PUSTAKA

- Alshamrani, A., Abdulrahman, A. I., Alghamdi, M., & Shalaby, H. B. (2020). The Effect of Tepid Sponge Bathing on Fever in Children. *International Journal of Nursing Practice*. 26(1). <https://doi.org/10.1111/ijn.12807>.
- Astuti, P., Astuti, W. T., Nurhayati, L (2018) Penerapan Water Tepid Sponge (WTS) Untuk Mengatasi Demam Tipoid Abdominalis Pada An. Z. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, V 4(2): 20-29
- BPOM. (2022). Penarikan Obat Sirup Untuk Demam Pada Anak DI Indonesia. <<https://www.pom.go.id>>. Di Akses 6 Februari 2023.
- Cahyani, D. R. (2019). Asuhan Keperawatan Pada An. J Usia Toddler Dengan diagnosa Medis Tuberculosis Paru Di Ruang 5 Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah. Surabaya
- Fithri, P., Hasan, A. and Asri, F. M. (2019) 'Analysis of Inventory Control by Using Economic Order Quantity Model – A Case Study in PT Semen Padang', *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 18(2), p. 116. doi: 10.25077/josi.v18.n2.p116-124.2019.
- Hijriani, H. (2019). Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 Tahun). *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Medisna Akper YPIB*. V:1–8.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Data Demam. <<https://www.kemkes.go.id>>. Diakses 30 Desember 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pengertian Penatalaksanaan Teknik Nonfarmakologis. <<https://www.kemkes.go.id>>. Diakses 1 Februari 2023.
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2(1).
- Novikasari, K., Siahaan, E, R., & Maryustina (2019). Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Di Rumah Sakit DKT TK 02.07.04 Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehata*. V 13(2): 145-153
- Pratiwi, N. R. R. (2018). Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Di RSUD Sleman. Tesis. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta
- Putri, R. H., Fara, Y. D. W. I., Dewi, R., & Sanjaya, R. (2020). Differences in the Effectiveness of Warm Compresses with Water Tepid Sponge in Reducing Fever in Children: A Study Using a Quasi-Experimental Approach. November. *Internasional Jurnal of Pharmatical Reserch*. 12(4)
- Suntari, N. L. P. Y., Susy, P., Astini, N., Made, N., & Sugiani, D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Poltekkes*. 10(4): 0–16.
- Suprpti E, Rahmawati A, & A.M, L. (2020). Pengaruh Tepid Sponge dalam



e-ISSN: 2964-0849
Vol.2 No.1 November 2023

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Menurunkan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah yang Mengalami Demam DI Rumah Sakit Tentara Bakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Keperawatan Sistahana*. 5(2): 1–6.

WHO. (2022). Data Demam Pada Anak di Dunia. <<http://www.who.int>>. Diakses 27 Desember 2022